

Problematika Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik di Kelurahan Mangallekana Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep

Kamil Aeni¹, Zainal Arifin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Makassar
kamilaenisafros98@gmail.com¹, zainal.arifin@unm.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Problematika pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 pada peserta didik di Kelurahan Mangallekana Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dan. 2) Solusi praktis dalam mengurangi problematika pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 pada peserta didik di Kelurahan Mangallekana Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 14 orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria informan utama yaitu anak yang masih berstatus peserta didik (bersekolah), peserta didik berekonomi menengah bawah, peserta didik yang tidak mempunyai fasilitas pendukung dalam pembelajaran daring dan kriteria informan pendukung yaitu guru yang mengajar di SD, SMP, SMA dan orangtua peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan member check. Teknik analisis data dengan cara kondensasi data, model data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Problematika pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 pada peserta didik di Kelurahan Mangallekana Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep meliputi: a) Jaringan internet yang kurang memadai b) Kondisi psikis peserta didik dan c) Kesulitan dalam memahami materi secara maksimal. 2) Solusi praktis dalam mengurangi problematika pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 pada Peserta didik di Kelurahan Mangallekana Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep meliputi: a) menerapkan pembelajaran luring terbatas b) guru berkunjung ke rumah peserta didik dan c) menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran.

Kata Kunci: *Problematika, pembelajaran daring, dan pandemi covid-19*

ABSTRACT

This study aims to find out: 1) Online learning problems during the covid-19 pandemic for students in the Mangallekana Village, Labakkang Sub-District, Pangkep District and. 2) Practical solutions in reducing the problems of online learning during the covid-19 pandemic for students in the Mangallekana Village, Labakkang Sub-District, Pangkep District. This type of research is qualitative with a descriptive approach. The Kamil Aeni, Supriadi Torro | 2 number of informants in this study were 14 people who were determined through a purposive sampling technique with the main informant criteria being children who were still students (schooled), students with lower middle class economy, students who did not have supporting facilities in online learning and the criteria for supporting informants were: teachers who teach in elementary, middle, high school and parents of students. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data validation technique uses member check. Data analysis techniques by means of data condensation, data models and drawing conclusions. The results of this study indicate that: 1) Online learning Problems during the covid19 pandemic for students in the Mangallekana Village, Labakkang Sub-District, Pangkep District include: a) Inadequate internet network b) The psychological condition of students and c) Difficulty in understanding the material in detail. maximum. 2) Practical solutions in reducing the problems of online learning during the covid-19 pandemic for students in the Mangallekana Village, Labakkang Sub-District, Pangkep District include: a) implementing limited offline learning b) teachers visiting students' homes and c) providing learning support facilities

Keywords: *Problematics, online learning, and the covid-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah suatu negara yang berkembang, untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang maju maka hal yang perlu dibenahi terlebih dahulu yakni kualitas sumber daya manusianya, sumber daya manusia yang bermutu dan produktif dapat ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya melalui penyelenggaraan pendidikan formal maupun informal, dengan pendidikan maka akan menciptakan insan manusia yang mempunyai skill dan kompetensi yang dapat diterapkan ditengah-tengah masyarakat sehingga dapat memajukan suatu negara. Di tengah situasi pandemi covid-19 ini yang telah melanda seluruh negara yang membuat kita semua khawatir dan was-was akan keberadaan virus covid-19, Indonesia juga turut berada dalam bagian yang terkonfirmasi virus covid-19 hal tersebut bisa dilihat setelah Presiden Republik Indonesia Bapak Jokowi beserta Menteri Kesehatan Republik Indonesia Bapak Terawan Agus Purhanto mengabarkan melalui media bahwa terdapat 2 orang warga Indonesia yang berasal dari Depok terkonfirmasi positif virus covid-19 sehingga.

Dampak yang ditimbulkan oleh virus covid-19 ini telah merubah segala aspek kehidupan dan salah satu aspek yang ikut turut dalam dampak virus covid-19 adalah aspek pendidikan, dimana semua negara memutuskan untuk menutup sekolah untuk sementara waktu, menurut data organisasi pendidikan, keilmuan, kebudayaan PBB (UNESCO) dalam (Purwanto et al., 2020) menyatakan bahwa “setidaknya ada 290,5 juta siswa diseluruh dunia yang aktivitas belajar terganggu akibat sekolah tertutup.” Oleh karena itu demi tetap berjalannya aktivitas pembelajaran serta mendukung kebijakan Physical distancing pemerintah maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menindaklanjuti kebijakan tersebut melalui Surat Edaran (SE) Nomor, 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pembelajaran dalam masa darurat penyebaran covid-19 dengan memuat ketentuan bahwa sistem pembelajaran tatap muka di sekolah dialihkan ke sistem pembelajaran daring rumah melalui daring (dalam Jaringan). (Torro et al., 2021) mengatakan bahwa “untuk mengubah pola pembelajaran bukanlah hal yang mudah, banyak tantangan yang mesti dihadapi guru dan siswa dalam memujudkannya”.

Dengan adanya surat edaran tersebut, semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia mengharuskan peserta didik dan pendidik beralih ke sistem pembelajaran daring, pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang masih asing terdengar di telinga masyarakat Indonesia, begitu pula juga dengan peserta didik yang ada di Kelurahan Mangallekana Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep masih merasa asing dan belum terbiasa melaksanakan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) sehingga berdampak pada peserta didik yang pertama kali melaksanakan pembelajaran daring dengan berbagai permasalahan yang cukup dirasakan seperti minimnya sarana prasarana yang mendukung serta kualitas akses jaringan yang belum maksimal, pemberian tugas yang banyak sehingga mengakibatkan kejenuhan belajar (*learning Burnout*), dan strategi pembelajaran yang masih minim. Mengenai akses jaringan belum maksimal bisa dilihat dalam (Index, 2021) menyatakan bahwa “per juli 2021, Indonesia menempati urutan ke 110 dalam perangkat internet tercepat dari urutan mobile dengan kecepatan rata-rata 21,35 Mbps”. Permasalahan yang dihadapi di atas bagi peserta didik dalam pembelajaran daring jika di biarkan begitu saja tanpa ada kebijakan serta solusi dari pemerintah, pendidik, sekolah atau stekholder pendidikan dalam mengatasi serta memberikan kemudahan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring maka bisa dipastikan pendidikan di Indonesia akan rapuh dan tidak berjalan dengan baik. Pandemi covid-19 jelas membuat semua komponen dalam pendidikan harus berubah dengan tuntutan situasi yang darurat, dengan tidak mengabaikan kendala-kendala yang dihadapi tentunya perubahan menuju

yang lebih baik dengan kerja sama antara pemerintah dan semua elemen masyarakat. Pada pembelajaran daring ini perlu mempunyai terobosan, serta inovasi-inovasi yang lebih unggul sehingga pembelajaran daring tersebut bisa lebih optimal dan efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 14 orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria informan utama yaitu anak yang masih berstatus peserta didik (bersekolah), peserta didik berekonomi menengah bawah, peserta didik yang tidak mempunyai fasilitas pendukung dalam pembelajaran daring dan kriteria informan pendukung yaitu guru yang mengajar di SD, SMP, SMA dan orangtua peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan member check. Teknik analisis data dengan cara kondesasi data, model data dan penarikan kesimpulan (Jahidin & Torro, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 pada Peserta didik di Kelurahan Mangallekana Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep

Pembelajaran daring merupakan suatu sistem pembelajaran dalam jaringan atau bisa dikatakan juga sebagai sistem pembelajaran yang menggunakan media elektronik yang tersambung dengan internet, interaksi peserta didik dan guru dilakukan melalui perantara media elektronik seperti smartphone (telpon pintar), komputer dan lain-lain. Pembelajaran daring tidak serta-merta berjalan dengan lancar selama diterapkannya pada masa pandemi covid-19, dengan begitu peserta didik, guru dan orangtua mengalami permasalahan dalam pembelajaran daring. Adapun permasalahan dalam pembelajaran daring yaitu jaringan internet yang kurang memadai, kondisi psikis peserta didik, dan kesulitan dalam memahami materi secara maksimal.

Problematika pertama dalam pembelajaran daring pada peserta didik yaitu jaringan internet yang kurang memadai dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring dari rumah dimana informan menyatakan bahwasanya “jaringan internet menghambat, mempersulit dan mengganggu mereka ketika melaksanakan kegiatan belajar dari rumah. Mereka mengatakan bahwa di daerah mereka sulit mendapatkan jaringan internet yang benar-benar baik apalagi dalam proses pembelajaran daring yang sepenuhnya menggunakan jaringan internet, mereka juga mengatakan di tempat mereka provider Telkomsel saja yang jaringannya cukup bagus dan untuk provider seperti Tree, XL, Axis, dan Smartfreen jaringan internetnya masih belum maksimal, mereka kadangkala membeli provider yang murah walaupun itu jaringan kadang tidak stabil atau lambat dikarenakan faktor pendapatan orangtua mereka sedang menurun apalagi dimasa darurat seperti sekarang ini, pada proses pembelajaran daring peserta didik mengalami permasalahan secara teknis dalam hal jaringan internet seperti terjeda-jeda, suara atau voice tidak terdengar secara jelas, pengiriman file, foto dan video kadang lambat.

Adapun contoh permasalahan secara teknis yang dirasakan oleh siswa dalam hal jaringan internet yaitu melakukan *videocall* di *whatsapp* yang di mana kadang video tersebut terjeda-jeda, suara tidak terdengar secara jelas sehingga peserta didik sulit memahami dan mengerti penjelasan gurunya dan juga pada saat menonton video pembelajaran diplatform youtube mengalami video loading sehingga peserta didik sulit untuk mengaksesnya dan bahkan mengerti maksud dari video tersebut. (Index, 2021) bahwa

per juli 2021, Indonesia menempati urutan ke 110 dalam perangkat internet tercepat dari urutan mobile dengan kecepatan rata-rata 21,35 Mbps”. Artinya bahwa kecepatan koneksi internet di Indonesia dikatakan masih rendah karena Indonesia masih menempati urutan ke-110 dari total 186. Untuk memastikan bahwa kecepatan jaringan internet yang dirasakan responden bisa dilihat berdasarkan data Seperti halnya dalam penemuan (Handayani, 2020) menyatakan bahwa “ketidakpuasan terbesar dalam pembelajaran daring karena ketidakstabilan jaringan internet dan siswa dikutip mengalami kesulitan jaringan yang mengganggu kelas mereka, jaringan merupakan faktor penting bagi lingkungan pembelajaran daring, dalam pembelajaran daring atau bisa dikatakan sebagai pembelajaran jarak jauh bahwa jaringan tidak hanya merupakan metode untuk mendistribusikan materi pendidikan tetapi juga sebagai sarana dalam interaksi antara guru dan peserta didik”. Selanjutnya mengenai hasil penelitian problematika pembelajaran daring pada peserta didik yang kedua yaitu kondisi psikis peserta didik dalam belajar daring dari rumah pada masa pandemi *covid-19*, sesuai dengan pernyataan informan bahwasanya peserta didik mengalami gangguan psikologis dalam belajar daring dari rumah pada masa pandemi *covid-19* yang berakibat pada terjadinya learning burnout (kejujahan belajar).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kejujahan belajar (learning burnout), kebosanan, meningkatkan rasa stress diakibatkan oleh pemberian tugas yang terlalu banyak, metode mengajar yang monoton serta kurang penjelasan materi, terkendala jaringan internet yang kadang tidak stabil dan lambat sehingga berdampak timbulnya rasa malas, bermasa bodoh akan tugasnya, tidak adanya motivasi untuk belajar, dan bahkan mereka mengatakan lebih baik saya main game online. Sesuai dengan fakta yang diungkapkan Mashabi dalam Kompas (2020) bahwa “warga Dusun Bontote’ne, Desa Bilalang, Kecamatan Manuju, Kabupaten gowa digegerkan dengan ditemukannya mayat MI (16 tahun), pelajar kelas 2 SMA terbujur kaku di bawah tempat tidurnya pada Sabtu (17/10/2020) pukul 08-30 wita diakibatkan karena depresi dengan banyaknya tugas tugas daring dari sekolahnya dimana korban sering mengeluh kepada rekan-rekan sekolahnya atas sulitnya jaringan internet dikediamannya yang menyebabkan tugas-tugas daringnya menumpuk” oleh karena itu depresi akan tugas-tugas daring yang banyak mengakibatkan psikis peserta didik akan terganggu yang akhirnya mengakibatkan percobaan bunuh diri. Penulis kembali mengaitkan hasil temuan yang lebih akurat dalam (Pawicara & Conilie, 2020) bahwa “Mahasiswa mengalami kejujahan belajar dikarenakan berbagai faktor, faktor-faktor tersebut antara lain media atau materi yang kurang menarik sehingga penyajian materi menjadi monoton, banyaknya tugas yang diberikan dengan disertai pemberian materi tanpa penjelasan mendalam. Hal tersebut menimbulkan ketidakpahaman sehingga mereka timbul rasa malas, stress, lelah, bosan, dan jenuh”.

Selanjutnya, problematika pembelajaran daring pada peserta didik yang ketiga yaitu kesulitan dalam memahami materi secara maksimal, sesuai dengan pernyataan informan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi dikarenakan ada sebagian guru tidak menjelaskan materi terlebih dahulu sebelum memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah, faktor yang lain yang menyebabkan peserta didik tidak dapat memahami materi secara maksimal yaitu faktor kemalasan untuk belajar secara mandiri atau tidak adanya kesadaran dalam diri peserta didik bahwa pentingnya belajar walaupun guru tidak secara langsung mendampingi dan membimbing dirinya. Berikutnya faktor yang menyebabkan peserta didik tidak memahami materi pelajaran yaitu kurangnya interaksi yang intens antara guru dan siswa disebabkan oleh terbatasnya akses media online serta jaringan internet yang terkadang tidak mendukung dalam proses pembelajaran.

Walaupun terdapat interaksi di kolom komentar atau chat grup tetapi peserta didik belum dapat tersampaikan konteks pelajaran dikarenakan tidak dapat diuraikan secara gamblang (secara jelas) melalui teks.

Seperti halnya dengan hasil penelitian Hutaeruk dan Sidabutar (2020, h. 50) menyatakan bahwa “pengajaran atau pembelajaran yang diberikan pendidik ke peserta didik tidak secara maksimal diberikan penjelasan suatu topik/materi, mereka seringkali mengalami kebuntuan ketika mempelajari topik pembelajaran namun hanya bisa mereka bertanya melalui fitur chat, hal itu menurut mereka kurang maksimal karena penjelasan yang diberikan pendidik melalui chat tidak mudah dipahami, serta terbatas penyampainnya”. Terkait dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional James S. Coleman. Jika diperhatikan teori ini, bahwasanya teori ini memandang suatu tindakan dalam mencapai tujuan adalah suatu tindakan yang ditentukan oleh preferensi (pilihan), tindakan preferensi (pilihan) menciptakan 2 unsur yang saling bergantung yaitu aktor dan sumber daya dimana Aktor sebagai individu yang memiliki tujuan, pilihan yang bernilai dasar yang digunakan untuk pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya. Sedangkan, sumber daya adalah dimana aktor memiliki kontrol serta memiliki kepentingan tertentu, sumber daya juga sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan oleh aktor, oleh karena itu teori ini melihat bahwa problematika pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* pada peserta didik di Kelurahan Mangallekana Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep adalah suatu intervensi (campur tangan) pemerintah dalam menciptakan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*, teori pilihan rasional ini menekankan pada dua hal yaitu aktor dan sumber daya. Aktor disini ialah peserta didik yang memiliki tujuan untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Sedangkan, sumber daya ialah pembelajaran daring sebagai hasil pilihan rasional aktor (Pohan, 2020).

Pembelajaran daring tersebut dipilih bukan tanpa alasan tetapi pembelajaran daring dipilih sebagai upaya atau solusi agar proses belajar mengajar tetap berjalan di tengah merebaknya virus corona yang terjadi di Indonesia dan dunia. Adapun keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian (Hafiyah, 2021), dengan Judul penelitian “problematika penerapan e-learning di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu samasama membahas tentang problematika diterapkannya pembelajaran e-learning/pembelajaran daring. Sedangkan letak perbedaannya berada pada hasil penelitian yakni penelitian terdahulu penerapan pembelajaran daring belum maksimal, belum ada budaya belajar mandiri, dan masalah kesiapan dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, adapun hasil penelitian sekarang yaitu jaringan internet kurang memadai, kondisi psikis siswa, tidak memahami materi secara maksimal.

Solusi Praktis Yang Ditempuh dalam Menyelesaikan Permasalahan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Di Kelurahan Mangallekana Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

Pembelajaran daring sangat penting untuk dilaksanakan ditengah-tengah situasi pandemi *covid-19* untuk dapat memutus mata rantai penyebaran *covid-19*. Tetapi kenyataannya penerapan pembelajaran daring tersebut sangat tidak efektif diberbagai daerah terutama di Kelurahan Mangallekana Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, karena disebabkan oleh Jaringan internet kurang memadai sebagai faktor penting dalam proses pembelajaran daring, pembelajaran daring merusak psikis peserta didik yang berdampak

pada terjadinya kejenuhan belajar (*Learning burnout*), kesulitan dalam memahami materi karena guru tidak menjelaskan terlebih dahulu sebelum pemberian tugas secara mandiri (Rulita et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang ada di Kelurahan Mangallekana Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep menyatakan bahwa solusi yang diberikan Sekolah dan guru untuk peserta didik yaitu mengadakan sistem pembelajaran luring terbatas. Sesuai dengan pernyataan informan bahwa solusi yang diberikan pemerintah dalam problematika pembelajaran daring yang dialami sekarang ini dengan menerapkan sistem pembelajaran luring terbatas disamping terlaksananya juga pembelajaran daring, sistem pembelajaran luring terbatas dilakukan di sekolah dengan cara peserta didik datang kesekolah dengan tidak melebihi 30% kapasitas dan peserta didik tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku, pada pembelajaran luring terbatas ini guru menyerahkan panduan materi atau modul ke peserta didik untuk dipelajari di rumah, dan jika peserta didik tidak mengerti akan tugas dalam pembelajaran daring mereka disuruh datang langsung kesekolah. Pembelajaran luring terbatas hanya dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan keadaan peserta didik jika mereka tidak mampu membeli kouta internet, jangkauan internet tidak mendukung dan tidak memiliki handphone maka peserta didik disarankan untuk belajar di sekolah. Seperti halnya hasil penelitian (Nasution, 2021) mengatakan bahwa pembelajaran luring merupakan solusi yang baik untuk mengatasi permasalahan pembelajaran daring, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran luring sangat efektif bergandengan dengan sistem pembelajaran daring.

Selanjutnya solusi praktis dalam mengurangi permasalahan pembelajaran daring yang kedua yaitu guru kunjung artinya guru melakukan kunjungan kerumah peserta didik atau istilah lain home visit. guru berkunjung kerumah peserta didik dilakukan 1-3 kali pertemuan perpekan, dikunjungan tersebut guru memberikan LKS dan modul sebagai panduan belajar daring dari rumah dan memberikan tugas, setelah itu guru kembali menjemput tugas yang telah dikerjakan di rumah masing-masing serta guru menyarankan orangtua untuk memantau anaknya belajar daring. Berdasarkan hasil penelitian (Sholeh, 2021) bahwa “kegiatan kunjungan belajar efektif untuk mengatasi problematika pembelajaran daring, kegiatan tersebut membuat anak dan orangtua merasa senang dan terbantu dalam pembelajaran, dan kegiatan ini dibimbing sesuai dengan perkembangan sikap dan situasi/keadaan anak”.

Pada kegiaitan guru kunjung peran guru sangat diharapkan dalam proses pembelajaran daring, peran guru dalam mendampingi peserta didik dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian (Awaru et al., 2021) menjelaskan bahwa “peran guru dapat memotivasi secara langsung, membimbing dan mengawasi langsung, menjelaskan dan mengoreksi tugas siswa secara langsung” sehingga sistem guru kunjung/home visit dapat mengurangi permasalahan dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian (Jannah & Junaidi, 2020) menjelaskan bahwa “guru dapat berperan sebagai guru, sebagai fasilitator, dan sebagai model” oleh karena itu dengan peran guru tersebut guru dapat memahami secara jelas hak-hak peserta didik. Selanjutnya solusi yang ketiga dalam mengurangi problematika pembelajaran daring yaitu memberikan fasilitas yang menunjang pembelajaran seperti pemberian beasiswa bagi peserta didik yang kurang mampu, beasiswa tersebut diperuntukkan membeli fasilitas pembelajaran seperti kouta internet.

Pemberian fasilitas seperti kouta internet gratis sudah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan pemberian kouta sebesar 35 Gb Perbulan, dari pemerintah Kabupaten telah juga memberikan fasilitas berupa beasiswa untuk diperuntukkan membeli kouta internet, dan pihak sekolah telah memberikan fasilitas

berupa pemberian kouta internet melalui dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Sesuai dengan hasil penelitian (Yolanda et al., 2020) menyatakan bahwa “memberikan bantuan yang berasal dari dana BOS sesuai dengan anjuran pemerintah untuk pembelian kouta internet” Terkait dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional James S. Coleman dimana teori ini memandang bahwa tindakan yang dilakukannya adalah sebuah tindakan repretif (Pilihan) untuk mencapai tujuan yang konsisten, begitu pula bahwa teori ini melihat bahwa pembelajaran luring terbatas, guru kunjung, pemberian fasilitas merupakan sebuah repretif (pilihan) untuk mengatasi problematika dari pembelajaran daring dalam mencapai tujuan pembelajaran peserta didik yang lebih efektif. Adapun keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada (MARDIANA, 2021) dengan Judul penelitian “Hambatan-Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar” adapun persamaan terlihat dari hasil penelitiannya yang sama-sama memberikan solusi atas permasalahan pembelajaran daring sedangkan letak perbedaannya yaitu terdapat hasil penelitian yang di mana penelitian terdahulu lebih kepada memberikan solusi kepada guru di mana memfokuskan peserta didik yang sangat jarang mengumpulkan tugas dan praktek, kemudian menghubungi orangtua siswa untuk menanyakan permasalahannya melalui video call antara guru dengan orangtua. Sedangkan, pada penelitian sekarang lebih fokus dengan memberikan solusi melalui pembelajaran luring terbatas, guru mengunjungi ke rumah peserta didik dan pemberianfasilitaspendukungpembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan Hasil Penelitian Mengenai Problematika Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik di Kelurahan Mangallekana Kecamatan Labakkang Kabupaten adalah sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 pada peserta didik di Kelurahan Mangallekana Kecamatan Labakkang Kabupaten: a) jaringan internet yang kurang memadai. b) Kondisi psikis peserta didik. dan c) Kesulitan peserta didik dalam memahami materi secara maksimal.
2. Solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 pada peserta didik di Kelurahan Mangallekana Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep adalah a) menerapkan pembelajaran luring terbatas b) guru berkunjung kerumah peserta didik dan c) memberikan fasilitas pendukung pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaru, A. O. T., Syam, A., Rahman, A., Torro, S., Zulkifli, Z., Ferdiansyah, E., & Khatimah, A. K. (2021). Workshop edukasi Microsoft Office 365 dalam upaya optimalisasi pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 478–490.
- Hafiyah, H. (2021). *Implementasi E-Learning Madrasah dalam pembelajaran Tematik pada masa pandemi Covid-19: studi kasus Kelas V Di Min 1 Gresik*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 15–23.

- Index, S. G. (2021). Speedtest. *Recuperado El*, 5.
- Jahidin, U. H., & Torro, S. (2020). Peran Kepala Sekolah Terhadap Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 73–80.
- Jannah, M., & Junaidi, J. (2020). Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 191–198.
- MARDIANA, M. (2021). *EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK UNTUK MEMINIMALISIR KECANDUAN GAME ONLINE PADA SISWA DI MAN 2 SINJAI*. INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI.
- Nasution, N. G. T. (2021). *METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA SISTEM PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) DI MASA PANDEMI COVID-19 (Study Literature Review)*. UIN FAS Bengkulu.
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis pembelajaran daring terhadap kejenuhan belajar mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di tengah pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29–38.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Purwanto, H., Fauzi, M., Wijayanti, R., Al Awwaly, K. U., Jayanto, I., Purwanto, A., Fahlevi, M., Adinugraha, H. H., Syamsudin, R. A., & Pratama, A. (2020). Developing Model of Halal Food Purchase Intention among Indonesian Non-Muslim Consumers: An Explanatory Sequential Mixed Methods Research. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(10), 396–407.
- Rulita, M., Wardhani, S., & Sumah, A. W. S. (2021). Analisis Kejenuhan dan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Pelajaran Biologi di SMAN 1 Unggulan Muara Enim: (Analysis of Students' Saturation and Learning Interest in Online Learning in Biology Lessons at SMAN 1 Unggulan Muara Enim). *BIODIK*, 7(4), 95–106.
- Sholeh, A. (2021). Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemic Covid–19. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(1), 80–89.
- Torro, S., Awaru, A. O. T., Ahmad, M. R. S., & Arifin, Z. (2021). A Comparative Study of ICT and Conventional Teaching Roles in Boat Class of Coastal Areas. *Journal of Physics: Conference Series*, 1899(1), 12171.
- Yolanda, S., Muhluddin, M., & Fatmawati, K. (2020). *Problematika guru dalam pelaksanaan kelas daring (online) selama masa pandemi Covid-19 pada pembelajaran tematik siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.